

Volume 2 No 1 Tahun 2016

ISSN: 2443-1923

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL  
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN**  
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia  
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**STKIP PGRI JOMBANG**  
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG  
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
SEMINAR NASIONAL

PROSIDING



9 772443 192253



stkipjb.ac.id



**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN**  
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia  
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



**SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG**

Jombang, 23-24 APRIL 2016  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**STKIP PGRI JOMBANG**  
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG

Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





# **PROSIDING**

**ISSN: 2443-1923**

**SEMINAR NASIONAL  
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA  
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN”**

**STKIP PGRI JOMBANG  
23 - 24 APRIL 2016**

**VOLUME 2**  
**Nomor 1 Tahun 2016**



## HAK CIPTA

### PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN”

STKIP PGRI JOMBANG  
25 - 26 APRIL 2015

#### Editor/Reviewer

Asmuni	Ketua (STKIP PGRI Jombang)
Khoirul Hasyim	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Rumpis Agus Sudarko	Anggota (UNY Yogyakarta)
Puji Riyanto	Anggota (UNY Yogyakarta)
Anita Trisiana	Anggota (UNISRI Surakarta)
Nanda Sukmana	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Wahyu Indra Bayu	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Mintarsih Arbarini	Anggota (UNNES Semarang)
Soelastris	Anggota (UMS Surakarta)
Sujarwanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Heru Siswanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Banu Wicaksono	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Risfandi Setyawan	Anggota (STKIP PGRI Jombang)

#### Mitra Ahli

Prof. Ali Maksun	(Guru Besar UNESA Surabaya)
Prof. Rochmat Wahab	(Guru Besar UNY Yogyakarta)
Prof. Joko Nurkamto	(Guru Besar UNS Surakarta)
Haryanto	(UNY Yogyakarta)
Fauzan	(UMM Malang)
Muhammad Syaifuddin	(UMM Malang)

Diterbitkan Oleh:

**LP2i**

Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah  
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2016

Panitia Semnas  
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT

## **PERSONALIA**

### **SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN” STKIP PGRI JOMBANG 23 - 24 APRIL 2016**

Winardi	(Pengarah)
Asmuni	(Ketua)
Siti Maisaroh	(Wakil Ketua)
Agus Prianto	(Wakil Ketua)
Khoirul Hasyim	(Steering Commitee)
Nanda Sukmana	(Steering Commitee)
Banu Wicaksono	(Steering Commitee)
Wahyu Indra Bayu	(Steering Commitee)
Anton Wahyudi	(Steering Commitee)
Abd. Rozaq	(Steering Commitee)
Rahayu Prasetyo	(Steering Commitee)
Tatik Irawati	(Organizing Commitee)
Rifa Nurmilah	(Organizing Commitee)
Ahmad Sauqi Ahya	(Organizing Commitee)
Lina Susilowati	(Organizing Commitee)
Basuki	(Organizing Commitee)
Wardhani Dwi Hastianang	(Organizing Commitee)
Novita Nur Synthiawati	(Organizing Commitee)
Fatchiyah Rahman	(Organizing Commitee)
Mecca Puspitasari	(Organizing Commitee)
Aang Fatihul Islam	(Organizing Commitee)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat-Nya, bahwa Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran ke-II dengan tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN” dapat terlaksana, dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding. Seminar ini diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis STKIP PGRI Jombang ke-39, dan akan diselenggarakan rutin setiap tahun. Karenanya prosiding ini merupakan volume kedua, dan akan terbit secara rutin sekurang-kurangnya setahun sekali.

Sementara prosiding ini diterbitkan sebagai wahana pertukaran informasi dari hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran dalam semangat saling asah, asih dan asuh dengan sesama pembelajar dalam menyikapi tantangan masa depan. Karena setiap pembelajar memikul tanggungjawab profesional untuk menyiapkan generasi masa depan yang kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki karakter yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pengembangan keilmuan secara berkelanjutan dan implementasi pembelajaran yang tepat dan berhasil guna.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Ali Maksum (Guru Besar UNESA Surabaya & Sekretaris Pelaksana KOPERTIS Wilayah VII Jawa Timur), Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. (Guru Besar dan Rektor UNY Yogyakarta), Dr. Haryanto, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta), dan Drs. Fauzan, M.Pd (Rektor Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Muhammad Syaifuddin, M.M (Dosen Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Munawaroh, M.Kes. dan Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd. (Dosen STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan menjadi narasumber (Keynote Speker). Ucapan terima kasi juga disampaikan kepada Tim Editor/reviewer dan Tim LP2i (Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya sampai prosiding Semnas tahun ini dapat terbit. Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua, amin.

Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,  
Ketua Panitia/Editor



Asmuni

**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul	ii
Halaman Hak Cipta	iii
Personalia	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi – xi
<b>Keynote Speakers</b>	
Menyemai Generasi Pembelajar	3 – 14
Prof. Ali Maksum (Guru Besar Unesa Surabaya)	
Pokok-Pokok Pikiran “Rekonstruksi <i>Mind Set</i> Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”	15 – 20
Prof. Rochmat Wahab (Guru Besar UNY Yogyakarta)	
Guru dan Kurikulum Pendidikan: Tantangan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	21 – 26
Wahyu Indra Bayu (STKIP PGRI Jombang)	
Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi	27 – 34
Munawaroh (STKIP PGRI Jombang)	
Rekonstruksi Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis KKNi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	35 – 42
Mohammad Syaifuddin (Universitas Muhammadiyah Malang)	
<b>Presentasi</b>	
<b>Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi</b>	
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>E-Learning</i> Aplikasi <i>Web Blog</i> pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan	45 – 58
Firman	
Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Penggunaan Alat Bagi Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	59 – 70
Zakaria Wahyu Hidayat & Ilmul Ma’arif	
Menumbuhkan Kesadaran Diri Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Penilaian Berbasis Portofolio	71 – 82
Khoirul Hasyim, Asmuni, & Nanda Sukmana	
The Implementation of Raft (Role-Audience-Format-Topic) To Improve Paragraph Writing in English As a Foreign Language	83 – 89
Tatik Irawati	
Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif	90 – 100
Diah Puji Nali Brata	
Enhancing Students Grammar By Mingle Game	101 – 111
Ninik Suryatiningsih	
<i>Jeopardy Games</i> : Sebuah Permainan Untuk Meningkatkan Penguasaan <i>English Grammar</i>	112 – 120
Rosi Anjarwati & Dian Anik Cahyani	

Implementasi Penggunaan “ <i>Self Assessment</i> ” untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Ima Chusnul Chotimah & Lailatus Sa’adah	121 – 132
Penguatan Kualitas Layanan Laboratorium Manajemen dan Statistika Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Nihayatu Aslamatis Solekah & Ulfi Kartika Oktaviana	133 – 146
Penegakan Hukum dan Pendidikan Tinggi Hukum: Urgensi Rekonstruksi Kurikulum Winardi	147 – 153
Aplikasi Program Microsoft Excell dalam Meningkatkan Kualitas Analisis Butir Soal Muh. Fajar	154 – 162
Promoting College Students’ Writing Skill Through Collaborative Writing Techniques Nanang Fitrianto	163 – 170
Students’ Metacognition Phenomenon In Peer Teaching Programme Chalimah	171 - 180
Karakteristik Kemampuan Visualisasi Matematis (Studi kasus siswa laki-laki bergaya kognitif <i>field independent</i> dalam menyelesaikan soal kontekstual) Edy Setiyo Utomo	181 – 192
<i>Dubbing Film</i> dalam Peningkatan Kemampuan <i>Speaking</i> Muhammad Farhan Rafi	193 – 201
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Dwi wahyuni	202 – 214
Pengaruh Persepsi Mahasiswa atas Kualitas Layanan Jasa Edukasi Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Mahasiswa Siti Mudrikatin	215 – 222
Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian Indeks Prestasi Mahasiswa Semi Naim	223 - 229
<i>Warrant</i> Deduktif dalam Argumentasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Lia Budi Trisanti, Akbar Sutawidjaja, Abdur Rahman As’ari, & Makbul Muksar	230 - 236
Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Kewirausahaan Shanti Nugroho Sulistyowati & Yulia Effrisanti	237 – 249
<b>Presentasi</b>	
<b>Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Menengah</b>	
Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif Agus Prianto	253 – 268
Penerapan Metode Pembelajaran langsung ( <i>Explicit Intstruction</i> ) untuk Meningkatkan Kompetensi Menjalankan Usaha Kecil Endang Sri Buntari	269 – 280

Analisis Alternatif Kolaborasi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Pembina Pramuka Nanik Sri Setyani & Muhammad Muksinuddin	281 – 287
Perbandingan Model Pembelajaran <i>Modelling</i> dan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yudi Dwi Saputra & Mecca Puspitaningsari	288 – 296
Increasing Students Achievement in Learning Trigonometry With Problem Based Learning Approach Syamsul Arifin	297 – 309
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Membaca Intensif Siswa Endah Sari & Eva Eri Dia	310 – 316
Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Yayuk Indarti & Kustomo	317 – 324
The Use of 5S and RPP to the Tenth Year Students in Writing Afi Ni'amah, Hartia Novianti & Rukminingsih	325 - 335
Pengaruh Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Esty Saraswati Nur Hartiningrum & Suci Cahyani	336 – 348
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Nahlia Rakhmawati & Miftahul Azzah	349 – 358
Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Aulia Ayu Perwiradani & Mindaudah	359 – 372
Peran Pembelajaran <i>Real Object</i> pada Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Muhammad Saibani Wiyanto & Luluk Nurhidayati	373 – 379
Pengaruh Permainan Lempar Tangkap Menggunakan <i>Medicine Ball</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Arsika Yunarta & Yully Wahyu Sulistyio	380 – 388
Perbedaan Penggunaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Kurikulum 1994 Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ambar Puspitasari	389 – 395
Profile of The Economics Teacher Diah Dinaloni	396 – 408
Komunikasi Matematika Guru Dalam Memberikan <i>Scaffolding</i> Kepada Siswa Rohmatul Umami	409 – 416
Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Masruchan	417 – 425
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Didit Yulian Kasdriyanto & Rofika Nuriyanti	426 – 432

Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Prestasi Kerja Guru Ani Mukoliyah	433 – 452
Proses Berpikir Siswa dalam Mengkonstruksi Konsep Komposisi Fungsi Oemi Noer Qomariyah & Susi Darihasting	453 – 460
Keefektifan Peran Komite Sekolah Menengah Atas Negeri Kustomo	461 – 475

### **Presentasi**

#### **Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Dasar**

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berbasis Potensi Diri Anton Wahyudi & Banu Wicaksono	479 – 494
Penerapan Model <i>Direct Instruction</i> Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Rifa Nurmilah & Ririn Febriyanti	495 – 502
Efektivitas Strategi Belajar Elaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Abd. Rozak & Diska Ellen Yuliatwati	503 – 514
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pasca Penerapan Kurikulum 2013 Rendra Wahyu Pradana & Risfandi Setyawan	515 – 523
Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Memiliki Pengetahuan Prosedural dengan yang Tidak Memiliki Pengetahuan Prosedural Wiwin Sri Hidayati & Nur Fitriatin Nisa'	524 – 534
Penilaian Alternatif "Tes Superitem" dalam Pemecahan Masalah Perbandingan Berdasarkan Kemampuan Matematika Fatchiyah Rahman & Ama Noor Fikrati	535 – 546
Karakteristik <i>Promote Action</i> Guru pada Materi Bangun Ruang Berdasar Perilaku Siswa Jauhara Dian Nurul Iffah	547 – 558
Membangun Karakter Guru yang Berwawasan Kebangsaan Nasional pada Era ASEAN Community Muhammad Naufal Arifiyanto & Heppy Hyma Puspytasari	559 – 571
Pengaruh Model Pembelajaran PBL Melalui Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar IPS Raran Suci Lestari & Shofia Hattarina	572 – 584
Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Puguh Satya Hasmara	585 – 594

Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Erfinia Deca Christiani & Ribut Prastiwi Sriwijayanti	595 – 606
Penerapan Kurikulum 2013 Berbasis Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Afib Rulyansah & Ludfi Arya Wardana	607 – 618
Model Pembelajaran Menulis Pantun Berbasis Alam dengan Media Transformasi Elektronik Fitri Resti Wahyuniarti	619 – 628
Penerapan Teori Belajar Kumulatif dalam Menghitung Volume Prisma Segitiga dan Tabung pada Siswa MI M Muklis	629 – 640
Perbandingan Kompetensi Strategis Siswa SD Laki-Laki dan Perempuan Peraih Medali Olimpiade Sains Tingkat Nasional dalam Membuat Persamaan Syarifatul Ma'ulah, Dwi Juniati & Tatag Yuli Eko Siswono	641 – 650
Implementasi Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Guna Menumbuhkembangkan Sikap <i>Critical Thinking</i> Bagi Siswa Dalam Menghadapi MEA Firsta Bagus S	651 – 664
Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Connected</i> pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Moh. Rifai & Taufan Maulana	665 – 674
Perbandingan Permainan Tradisional Betengan dan Gobak Sodor Terhadap Kesegaran Jasmani Nurdian Ahmad & Arnas Anggoro Saputro	675 – 684
Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> pada Siswa MI Mu'minin & Moh. Chozin	685 – 695
Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak yang Berkebutuhan Khusus (ABK) Heny Sulistyowati	696 – 704
Media Ajar <i>Glenn Doman</i> Untuk Belajar Membaca Lestari Setyowati & Diah Anita Pusparini	705 – 714
<b>Presentasi</b>	
<b>Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Non Formal</b>	
Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Life Skill Syekh Abu Ali Al Hussen	717 – 729
Cultural Awareness To Face English Learners Challenges In ASEAN Economic Society (AEC) Yunita Puspitasari & Wardani Dwi Wihastyanang	730 – 736

Perkembangan Tuturan Kata Bahasa Indonesia pada Anak Bilingual (Tinjauan Tata Bahasa Generative) Akhmad Sauqi Ahya	737 – 745
Pembelajaran Bahasa dalam Konteks Alamiah sebagai Model Transmisi Bahasa Diana Mayasari	746 – 756
The 60-second Super Bowl advertisement ;Hulk takes on Ant Man over Coca Cola Adib Darmawan	757 - 766
Retorika Ahok Dalam <i>Talk Show</i> “Mata Najwa”: Pendidikan Pragmatik Retorik M. Syaifuddin S. & Aang Fatihul Islam	767 – 775
Perbedaan Pengaruh Pelatihan Metode <i>Interval Training</i> 1:3 dan 1:5 pada Jarak 30 dan 60 Meter Terhadap Prestasi Lari 100 Meter Kahan Tony Hendrawan & Basuki	776 – 786
Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Karate Di Kabupaten Jombang Aditya Harja Nenggar & Ritoh Pardomuan	787 – 794
Peningkatan Kualitas Kain Tenun Melalui Pelatihan Tenun Ikat Dalam Rangka Menghadapi MEA Samrid Neonufa	795 – 806
Proses Adopsi Inovasi Melalui Pendekatan Belajar <i>Famer to Famer</i> M. Muchibudin Farichi	807 – 815
Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Kerajinan Kulit Lina Susilowati	816 – 824

## Profile of The Economics Teacher in Kabupaten Jombang

Diah Dinaloni<sup>1</sup> (d14dnloni@yahoo.co.id)

### Abstract

*This research aims to reveal the profile of the high school economics teacher in Kabupaten Jombang related to economics teacher commitment to the profession, economic self-development efforts and economics teacher competence. In accordance with the form of a qualitative approach and sources used, the data collection techniques used analysis of documents, observation and interviews. The results of research can be concluded: (1) the teachers were initially willing or not to be a teacher both have a strong commitment to their task. The values of commitment of teachers to the profession is very important in carrying out duties as a teacher, so that if a teacher has a high commitment to the profession they will be able to improve the work performance of teachers; (2) self development efforts done by following the teacher training, workshops, training and seminars; (3) the high school economics teachers has been able to pedagogical competence, personal competence, professional competence and social competence. Pedagogical competence, personal competence, professional competence and social competence acquired and developed from the many educational background and teaching experience. Recommendations can be given through this research is for further research in order to increase the informant of the teachers of the private economy in order to obtain the overall economic profile of teachers.*

*Keywords: Commitment, Competence of teachers, Self-development*

### Abstrak

*Peran pendidikan ekonomi adalah untuk mewujudkan pelaku ekonomi yang bermutu, yang memiliki wawasan dan perilaku ekonomi yang sesuai dengan tuntutan jaman. Pentingnya pendidikan ekonomi menjadikan peran seorang guru ekonomi menjadi sangat penting, sehingga dibutuhkan guru ekonomi yang benar-benar profesional. Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional dan pentingnya pendidikan ekonomi membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang terkait dengan profil guru ekonomi, agar kita tahu bagaimana sebenarnya keadaan guru ekonomi yang ada di lapang dalam menjalani profesi keguruannya, sehingga nantinya bisa dijadikan rujukan untuk melihat kualitas guru ekonomi dan sebagai langkah lebih lanjut untuk melakukan upaya peningkatan kualitas guru ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap profil dari guru ekonomi SMA Negeri di kabupaten Jombang yang berkaitan dengan komitmen guru ekonomi terhadap profesi, upaya pengembangan diri guru ekonomi dan kompetensi guru ekonomi. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Baik guru yang pada awalnya sudah berkeinginan atau tidak menjadi guru, sama-sama memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sebagai guru. Nilai-nilai komitmen guru terhadap profesi itu sangat penting dalam menjalankan tugas-tugas sebagai guru, sehingga jika guru mempunyai komitmen terhadap profesi maka mereka akan dapat meningkatkan performance kerja para guru; (2) Upaya pengembangan diri guru dilakukan dengan mengikuti pelatihan, workshop, diklat dan seminar; (3) Guru ekonomi SMA Negeri di kabupaten Jombang telah mampu menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial diperoleh dan dikembangkan dari latar belakang pendidikan dan banyaknya pengalaman mengajar. Rekomendasi yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambah informan dari guru ekonomi swasta agar bisa diperoleh profil guru ekonomi secara keseluruhan.*

*Kata kunci: komitmen, kompetensi guru, perkembangan diri*

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

## Pendahuluan

Pendidikan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu bidang kajian atau pembelajaran tentang bagaimana menyiapkan individu manusia sebagai pelaku ekonomi yang memiliki wawasan dan sikap ekonomi sesuai tuntutan perkembangan jaman. Perkembangan ilmu dan penerapan teknologi di era pasar bebas, menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti insan yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat dan negara.

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu yang memiliki wawasan dan sikap melek ekonomi, sesuai tuntutan perkembangan jaman, maka dibutuhkan guru ekonomi yang profesional. Dengan keprofesionalannya, diharapkan guru ekonomi dapat mengajarkan ilmu ekonomi dengan baik, sehingga dapat menghasilkan pelaku ekonomi yang benar-benar sesuai dengan tuntutan jaman.

Menurut Castetter (dalam Sagala, 2007:4) menegaskan bahwa kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru-gurunya. Keberhasilan tugas guru dalam pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah hubungan interpersonal guru dengan siswa, adanya perbedaan individual tentang kemampuan siswa dan adanya balikan berupa saran atau kritik untuk pengembangan kompetensi profesionalnya dari teman sejawat guru, kepala sekolah dan pengawas.

Seorang guru ekonomi harus menguasai materi bidang studi ekonomi (kemampuan akademis), juga harus memiliki keterampilan profesi sebagai pendidik (kemampuan profesi). Kedua hal ini merupakan keharusan agar ia menjadi guru yang profesional, sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya berlangsung efektif dan optimal..

Guru ekonomi yang diharapkan sesuai dengan tuntutan keprofesionalannya adalah guru ekonomi yang menguasai dan memahami materi pelajaran, menyukai materi ajar yang menjadi tugasnya dan menyukai pekerjaan mengajar sebagai profesi, memahami siswa, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir, selalu mempersiapkan proses belajar mengajar serta mendorong siswanya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Agar tuntutan profesional dari seorang guru ekonomi tercapai, maka guru ekonomi harus memahami landasan-landasan filosofi pembelajaran ekonomi, konsep pembaharuan ekonomi serta prinsip dalam pembelajaran ekonomi.

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Tanpa mengabaikan peranan faktor penting lainnya, kualitas guru telah ditemukan oleh berbagai studi sebagai faktor yang paling konsisten dan kuat dalam mempengaruhi mutu pendidikan. Mulyasa (2007:5) mengemukakan bahwa “Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas”. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi sebuah slogan saja, hal ini karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.

Dari realita yang telah dipaparkan di atas, terkait dengan pentingnya pendidikan ekonomi dan guru ekonomi, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan profil guru ekonomi, agar kita tahu bagaimana sebenarnya keadaan guru ekonomi yang ada di lapang

dalam menjalani profesi keguruannya. Dari gambaran tersebut nantinya akan dapat dijadikan rujukan untuk melihat kualitas guru ekonomi dan sebagai langkah lebih lanjut untuk melakukan peningkatan kualitas guru ekonomi.

Di dalam menggambarkan profil guru ekonomi ini nanti akan dimulai dengan menggambarkan tentang komitmen guru terhadap profesi, karena komitmen adalah sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah baik secara personal maupun organisasional. Komitmen akan mendorong rasa percaya diri dan semangat kerja guru, sehingga memperlancar pergerakan sekolah mencapai *goal setting* perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005:151) bahwa komitmen perlu dibangun pada setiap individu warga sekolah termasuk guru untuk menghilangkan setting pemikiran dan budaya kekakuan birokrasi seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif. Dengan memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi, nantinya guru diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsi sebagai guru dengan baik.

Nilai-nilai komitmen inilah yang nantinya akan menentukan seberapa besar nantinya upaya dari guru untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui upaya pengembangan diri. Pengembangan diri guru pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan yang dapat meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, guru akan mampu melaksanakan tugas utama yang dipercayakan kepadanya.

## **Kajian Pustaka**

### **Guru Sebagai Suatu Profesi**

Guru adalah merupakan suatu profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Usman, 1995). Selanjutnya Arikunto (1993) mengartikan profesi sebagai pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian teknis serta prosedur yang telah dipelajari dari suatu lembaga pendidikan. Selain itu Salim (1991) mengartikan profesi sebagai suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pendidikan tertentu artinya bahwa pekerjaan itu tidak dilakukan oleh sembarang orang. Dari ketiga pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa kata profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan, jabatan yang telah memperoleh sejumlah pengetahuan khususnya di bidang kependidikan untuk mengajar, membimbing atau melayani masyarakat sesuai dengan bidang kecakapan yang dimilikinya

Saat ini jika menghendaki guru diterima dan diakui sebagai profesi, maka guru sendiri harus memahami apa sebenarnya makna dan bagaimana tanggung jawab profesional itu. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Ini berarti seorang guru mempunyai bidang pengetahuan dan keterampilan yang khusus sesuai dengan pekerjaan atau jabatannya

Seorang guru seyogyanya merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaannya untuk mengajar. Adapun ciri pokok profesi, yaitu: (a) profesi mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan untuk mengabdikan kepada masyarakat, pengakuan masyarakat merupakan syarat mutlak bagi suatu profesi; (b) profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang “lama” dan intensif serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan; (c) profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu, bukan hanya berdasarkan akal sehat semata; (d) ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku

anggotanya beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode etik, pengawasan terhadap ditegakkannya kode etik dilakukan oleh organisasi profesi dan (e) sebagai konsekuensi dari layanan yang diberikan kepada masyarakat, anggota profesi perorangan maupun kelompok memperoleh imbalan finansial.

Suatu pekerjaan atau jabatan dapat disebut sebagai suatu profesi apabila memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria suatu profesi adalah sebagai berikut: (a) profesi menuntut suatu latihan profesional yang memadai dan membudaya; (b) profesi mencerminkan keterampilan yang tidak dimiliki masyarakat umum; (c) profesi harus mampu mengembangkan suatu hasil dan pengalaman yang sudah teruji kemanfaatannya; (d) profesi memerlukan pelatihan spesifik; (e) profesi merupakan tipe pekerjaan yang bermanfaat; (f) profesi mempunyai kesadaran ikatan kelompok sebagai kekuatan yang mampu mendorong dan membina anggotanya; (g) profesi tidak dijadikan batu loncatan mencari pekerjaan lain dan (h) profesi harus mengakui kewajibannya di masyarakat dengan meminta anggotanya memenuhi kode etik yang diterima dan disepakati. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jabatan guru harus dapat memenuhi ciri-ciri dan kriteria sebagai suatu profesi, sehingga guru dapat disebut sebagai suatu profesi.

Menyadari akan profesi merupakan wujud eksistensi guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan, maka menjadi satu tuntutan bahwa guru harus sadar akan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Hal ini dipertegas Pidarta (1999) bahwa kesadaran diri merupakan inti dari dinamika gerak laju perkembangan profesi seseorang, merupakan sumber dari kebutuhan mengaktualisasi diri. Makin tinggi kesadaran seseorang makin kuat keinginannya untuk meningkatkan profesi. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan, maka semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

#### Tuntutan Profesionalisme Guru

Tuntutan profesionalisme sudah semakin deras menyentuh pekerjaan guru. Masyarakat sudah semakin sadar bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dan masyarakat perlu ada peningkatan pelayanan dalam pendidikan. Sedangkan kunci kualitas layanan pendidikan ialah terletak pada sosok seorang guru. Dibalik sistem pendidikan dan kurikulum, gurulah yang memberikan pengaruh secara langsung kepada siswa-siswanya, oleh karenanya peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat *urgent* untuk dilakukan.

Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) menyatakan, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Syarat guru profesional merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena profesionalnya guru datang dari guru sendiri. Hal ini akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Guru selain merupakan sosok profesional yang mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab seluruh pengabdian, guru juga diharapkan memiliki jiwa profesionalisme. Jiwa profesionalisme merupakan sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional. Pada dasarnya, profesionalisme merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan profesionalisme.

## Peranan Guru

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya (Wrightman dalam Usman, 1995). Hal ini berarti bahwa interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan produktif. Walaupun tidak dapat disangkal, saat ini masih banyak guru yang sebatas mengajar saja. Hal ini akan berdampak pada peserta didik sering menerima stimulus yang kurang menyenangkan dari guru, tindakan guru membuat peserta didik stres, jenuh, bosan dan tidak nyaman dalam pembelajaran. Beberapa indikasi ketidaksenangan belajar itu tampak dari gelagat yang ditunjukkan peserta didik di dalam kelas, misalnya munculnya “kebahagiaan” peserta didik jika gurunya berhalangan hadir. Bahkan ada kecenderungan di banyak sekolah di Indonesia, tidak belajar bagi sebagian peserta didik adalah suatu “keberuntungan”, karena terbebas dari sebuah kungkungan yang “memenjarakan” mereka.

Meskipun terciptanya pembelajaran menyenangkan itu ditentukan banyak faktor, tetapi guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. John Goodlad, seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat, pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian itu kemudian dipublikasikan dengan judul *Behind the Classroom Doors*, yang di dalamnya dijelaskan bahwa ketika guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu kelas, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat melakukan apa saja di kelas. Ia dapat tampil sebagai sosok yang menarik dan tidak menutup kemungkinan ia akan tampil sebagai sosok yang membosankan. Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

## Tugas dan Tanggung Jawab Guru

### Tugas Guru

Tugas dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh satu atau sekelompok orang. Jadi yang dimaksud dengan tugas guru adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang guru.

Usman (1995) mengemukakan bahwa tugas guru ada tiga jenis yakni: (1) tugas dalam bidang profesi; (2) tugas kemanusiaan, dan (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

*Pertama*, tugas dalam bidang profesi. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

*Kedua*, tugas kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia

menjadi idola peserta didik. Pelajaran apa saja yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.

*Ketiga*, tugas dalam bidang kemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pasal 39 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik pada perguruan tinggi.

Sedangkan pada pasal berikutnya, ayat kedua disebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sebagai suatu profesi, maka guru perlu melaksanakan peran profesi (*professional role*). Oleh karena itu guru seharusnya memiliki kualifikasi profesional. Marion Edmon (dalam Sahertian, 1994) mengemukakan bahwa kualifikasi profesional adalah menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada peserta didik dengan hasil baik.

#### Tanggung jawab Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 27, guru memiliki tanggung jawab dan tugas yang kompleks. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan yang cukup sehubungan dengan tugas-tugasnya. Sahertian (1994) mengemukakan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang multidimensional. Atas dasar tanggung jawab tersebut, maka tingkat komitmen terhadap tugas pokok dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Guru memiliki tugas pokok untuk menyusun program pelajaran, menyajikan pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar serta menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya atau menyusun program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Bahkan, Wiggins (dalam Sahertian, 1992) menjelaskan bahwa tanggung jawab guru tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Oleh karena itu, guru juga bertanggung jawab dalam memberi petunjuk terhadap peserta didik dalam menggunakan waktu luang, tanggung jawab dalam kehidupan moral atau kehidupan religius di keluarga nyaman, terhadap tempat-tempat yang wajar dikunjungi, terhadap aktivitas kemasyarakatan dalam berbagai bentuk dan terhadap sesama dimana siswa berhubungan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar, mendidik, melatih peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

### Komitmen Guru Ekonomi Terhadap Profesi

Komitmen adalah tindakan yang diambil untuk menopang suatu pilihan tindakan tertentu, sehingga pilihan tindakan itu dapat kita jalankan dengan mantap dan sepenuh hati.

Komitmen diperlukan oleh seorang guru dalam menghadapi profesi yang sedang digeluti. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2005:151), bahwa komitmen perlu dibangun pada setiap individu warga sekolah termasuk guru, terutama untuk menghilangkan setting pemikiran dan budaya kekakuan birokrasi, seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.

Menurut Lee et all (2000), pemahaman mengenai komitmen profesi yang dalam hal ini adalah profesi guru sangat penting, karena beberapa alasan: (1) pekerjaan merupakan fokus yang berarti bagi beberapa orang. Hal ini sebagai akibat meningkatnya tingkatan pekerjaan yang lebih mengkhusus; (2) komitmen pekerjaan adalah keterikatan antara pekerjaan dan keanggotaan organisasi; (3) komitmen profesi penting karena memiliki hubungan dengan performance kerja dan komitmen pekerjaan penting karena memberikan sumbangan mengenai bagaimana beberapa orang mengembangkan, mengintegrasikan komitmen yang berkaitan dengan kerja dalam batas organisasi.

Seseorang yang memiliki komitmen pekerjaan yang kuat akan mengidentifikasi dan memiliki perasaan yang kuat terhadap pekerjaannya dibandingkan dengan orang yang komitmennya rendah. Hubungan emosi terhadap pekerjaan memberikan gambaran perilaku kerja seseorang akan memilih mengembangkan perkerjaannya, selain itu akan berusaha memenuhi kewajiban dan tugas-tugas pekerjaan serta mempertahankan keterlibatannya sebagai seorang guru.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Mulyani A.Nurhadi mengungkapkan bahwa seorang guru dalam menjalankan profesinya seharusnya mempunyai komitmen yang kuat terhadap profesi yang sedang dijalani.

### Upaya Pengembangan Diri Guru Ekonomi

Tuntutan menjadi seorang guru profesional adalah sesuatu yang seringkali terdengar tatkala membicarakan profesi seorang guru. Menyikapi hal tersebut, sebagai seorang guru tentu tidak hanya tinggal diam begitu saja. Banyak hal yang perlu dilakukan sebagai bentuk pengembangan diri guru ekonomi, karena profesi guru adalah profesi yang dinamis yang akan berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru ekonomi juga perlu mengikuti perkembangannya agar nantinya menjadi guru yang profesional.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki guru, terus dilakukan oleh guru. banyak hal yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk upaya peningkatan tersebut, misalnya upaya yang berkaitan dengan peningkatan tingkat pendidikan yang dimiliki guru, pengalaman dalam mengajar, keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan/pembinaan. Semua itu dilakukan dalam rangka pengembangan kualitas guru yang bersangkutan, sehingga benar-benar menjadi pendidik profesional.

Dari upaya pengembangan diri guru ekonomi, banyak hal yang telah mereka peroleh berkaitan dengan peningkatan intelektualitas diri. Mereka memperoleh tambahan wawasan, maupun keterampilan yang dapat diterapkan dalam mengembangkan model-model maupun media pembelajaran.

## Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, karena guru yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan telah memperoleh bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, Karena mempunyai latar belakang pendidikan keguruan, maka lebih mudah bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Sedangkan guru yang belum memperoleh bekal pendidikan keguruan, dia akan menemukan masalah di kelas. Masalah tersebut timbul tatkala terjun menjadi guru dengan tidak membawa bekal berupa teori pendidikan dan keguruan (Djamarah, 1997:17). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Konsorsium Ilmu Pendidikan yang mengungkapkan bahwa 33% guru SMA mengajar bidang studi di luar bidang keahliannya (Neni Utami, 2003:1). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Fatmawati (2011) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesionalitas guru.

## Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar seorang guru menemukan hal-hal yang baru dan hal-hal yang ditanganinya, maka guru tersebut akan memperoleh pengalaman kerja. Dengan pengalaman kerja seseorang akan banyak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kerjanya.

Pengalaman kerja guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan profesionalisme guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajar bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajarnya, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

Pengalaman mengajar sama sekali bukanlah masa kerja, melainkan nilai-nilai seseorang terhadap peristiwa di sekelilingnya yang direkonstruksikannya. Pengalaman tidak selalu tergantung pada masa kerja seseorang. Dari jurnal penelitian Sugiarto (2003:122) dinyatakan bahwa untuk memperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran yang baik harus didukung oleh motivasi kerja, etos kerja, pengalaman mengajar, lama penataran yang lama dan tingkat pendidikan yang tinggi

## Kompetensi Guru

Guru ekonomi merupakan pendidik ekonomi yang memiliki kemampuan dengan bidang yang dimiliki. Guru ekonomi yang memiliki kompetensi adalah guru ekonomi yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tuntutan sebagai guru ekonomi. Dalam merumuskan kompetensi Len Holmes (1992) mendefinisikan: *"a competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate"*. Jadi seorang guru bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Sehingga dapat dikatakan kompetensi guru dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan, penting bagi guru untuk terus menerus belajar dalam rangka mengembangkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi menurut Hopkins (2010;47) adalah cara guru untuk menilai terus menerus dirinya sendiri dengan tetap membuka diri akan perubahan jaman yang terjadi, dengan membuka diri untuk terus berkembang, guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan.

Pemerintah sendiri telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu:

#### Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan yang melekat dengan diri. Oleh karena itu pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*). Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus dimaknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik.

#### Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

#### Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini akan diungkap tentang profil guru ekonomi SMA Negeri di kabupaten Jombang yang menyangkut komitmen guru ekonomi terhadap profesi, upaya pengembangan diri guru ekonomi dan kompetensi guru ekonomi.

Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan untuk menentukan makna dan tafsiran dari data yang dikumpulkan yang tidak dapat digantikan oleh alat lain.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari para informan yakni para guru ekonomi SMA negeri yang ada di kabupaten Jombang. Dari 25 guru ekonomi SMA Negeri yang ada di Kabupaten Jombang, diambil 5 informan kunci sebagai informan yang akan mewakili seluruh informasi yang ada di populasi. Selain itu data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen yang diperoleh melalui internet dan dokumentasi dalam proses wawancara.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan berupa: (1) wawancara secara mendalam; (2) observasi partisipan dan (3) studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan guru ekonomi SMA Negeri (informan). Wawancara dilakukan terkait dengan kepentingan untuk mengkonfirmasi data yang terkumpul melalui observasi dan dokumentasi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Observasi partisipan dimaksudkan untuk membantu peneliti agar benar-benar paham terhadap kondisi yang sebenarnya terkait dengan informan yang dijadikan subjek penelitian.

## Hasil Penelitian

### Deskripsi Komitmen Guru Ekonomi Terhadap Profesi

Profesi guru adalah profesi yang merupakan elemen kunci dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Setiap orang dapat menjadi guru tetapi tidak semua orang dapat melaksanakan tugas guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak semua informan berkeinginan untuk berprofesi menjadi seorang guru. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam alasan, misalnya belum ada gambaran profesi di masa depan, keinginan mencari pengalaman di bidang lain, adanya keputusan untuk memilih profesi sebagai guru yang disebabkan adanya dukungan yang kuat dari keluarga dan keyakinan yang kuat akan cita-cita menjadi guru. Nilai-nilai komitmen diwujudkan dengan lebih mendahulukan kepentingan tugas daripada kepentingan pribadi, penuh tanggung jawab dan selalu menjaga hubungan baik dengan warga sekolah. Mereka menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru.

Baik yang memiliki niatan awal maupun yang tidak memiliki niatan untuk menjadi guru, kemudian dipertemukan dalam sebuah komitmen untuk menekuni profesi sebagai guru. Nilai-nilai komitmen awal muncul pada saat informan mengambil keputusan menjadi seorang guru. Nilai-nilai komitmen ini penting dalam menjalankan tugas-tugas sebagai seorang guru, yaitu kesediaan menjalankan tugas-tugas keguruan dengan baik dan bertanggung jawab, dengan lebih mengutamakan kepentingan tugas daripada kepentingan pribadi.

### Deskripsi Upaya Pengembangan Diri Guru Ekonomi

Tuntutan untuk menjadi seorang guru yang profesional adalah sesuatu yang seringkali terdengar. Menyikapi hal tersebut, sebagai seorang guru tidak hanya tinggal diam begitu saja, banyak hal yang perlu dilakukan sebagai bentuk pengembangan diri guru dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru. Pengembangan diri ini perlu dilakukan karena profesi guru itu bukan statis, melainkan profesi yang dinamis yang akan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata guru memiliki status jenjang pendidikan Strata 1 (S1). Jenjang pendidikan ini merupakan bekal awal guru dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru. Upaya untuk mengembangkan diri lewat

peningkatan jenjang studi tidak bisa diwujudkan oleh sebagian guru dengan berbagai macam alasan, misalnya besarnya biaya pendidikan, masa pensiun sudah dekat.

Selain itu untuk lebih memantapkan kemampuan mereka berprofesi sebagai guru, mereka telah melakukan upaya pengembangan diri seperti mengikuti kegiatan pelatihan, diklat, seminar, workshop maupun kursus-kursus. Dari upaya pengembangan diri itu banyak hal yang diperoleh seorang guru untuk diterapkan di kelas, misalnya keterampilan dalam mengembangkan model-model/media pembelajaran.

#### Deskripsi Kompetensi Guru Ekonomi

Guru ekonomi merupakan pendidik ekonomi yang memiliki kemampuan dengan bidang ilmu yang dimiliki. Guru ekonomi yang memiliki kompetensi adalah guru ekonomi yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dapat dilihat dari bagaimana guru mengenali karakter peserta didiknya dan mengelola proses pembelajaran di kelas. Hasil wawancara menyatakan bahwa mengenali karakter siswa bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan menuntun siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara personal agar siswa tidak merasa takut kepada guru sehingga siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, selain itu untuk lebih mengenal siswanya guru menjaga hubungan baik dengan siswa agar terjadi sikap terbuka untuk saling mengenal, memberikan motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik yang akan berdampak pada saling mengenal antara guru dan siswa.

Selain penguasaan dalam mengenal karakteristik siswa yang sedang diajar, kompetensi pedagogik guru juga ditunjukkan dalam pengelolaan proses pembelajaran di kelas, misalnya melakukan persiapan sebelum mengajar dengan menyiapkan RPP dan media. Kemudian memotivasi siswa, dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran agar siswa tidak bosan. Selanjutnya melakukan evaluasi dengan mengadakan post test, mengadakan tanya jawab dan ulangan harian

Selain penguasaan kompetensi pedagogik, guru juga perlu menguasai kompetensi kepribadian. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru haruslah sesuai dengan aturan yang berlaku, terutama pada tugasnya sebagai seorang pendidik, bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa dengan mengajarkan kesopanan, bertanggung jawab, bersikap patuh dan taat pada peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa guru yang bertingkah laku kurang baik dalam cara mendidik siswa dengan sering memberi hukuman.

Kemampuan profesional guru sangat penting untuk dimiliki guru. Guru yang profesional merupakan guru yang mampu dalam penguasaan materi yang mencakup substansi isi pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menunjukkan profesionalisme melalui proses pembelajaran, penguasaan materi dan juga evaluasi yang dilakukan. Bentuk profesional seorang guru dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh informan melalui kesiapan dan pemahaman para informan terhadap materi yang akan diajarkan. Hal ini terjadi saat informan dengan mantap menjelaskan isi materi dan menyajikan pembelajaran yang terkait dengan isi materi dan situasi pembelajaran.

Banyaknya pengalaman mengajar telah membuat guru-guru ekonomi yang menjadi informan dalam penelitian ini, menjadi lebih mudah untuk menentukan saat yang tepat dalam

menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dan cocok dengan materi dan karakteristik siswa.

Kompetensi lain yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial, yaitu kemampuan bagaimana guru menjaga komunikasi dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

### **Simpulan Penelitian**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada awalnya tidak semua informan memiliki keinginan untuk berprofesi menjadi seorang guru. Baik guru yang pada awalnya sudah berkeinginan atau tidak untuk menjadi seorang guru, sama-sama memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sebagai guru. Nilai-nilai komitmen guru terhadap profesi sangat penting dalam menjalankan tugas-tugas sebagai guru, sehingga jika memiliki komitmen terhadap profesi, maka akan dapat meningkatkan performance kerja para guru.

Pengembangan diri guru ekonomi SMA Negeri di kabupaten Jombang dilakukan dengan mengikuti pelatihan, diklat, seminar, kursus bahasa dan IT untuk menunjang tugasnya sebagai seorang guru. Tujuan pengembangan diri guru dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas sebagai seorang guru, sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

Guru ekonomi SMA Negeri di kabupaten Jombang juga telah mampu menguasai kompetensi pedagogik, hal tersebut terlihat dari bagaimana guru mengenali karakter peserta didiknya dan mengelola proses pembelajaran di kelas dengan melakukan persiapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan media dan RPP.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru ekonomi SMA Negeri di kabupaten Jombang telah sesuai dengan aturan yang berlaku, terutama pada tugasnya sebagai seorang pendidik, bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa dengan mengajarkan kesopanan, bertanggung jawab, bersikap patuh dan taat pada peraturan yang berlaku, meskipun ada beberapa guru yang belum memiliki kompetensi kepribadian yang kurang baik.

Selain itu, para guru ekonomi SMA Negeri di kabupaten Jombang juga telah menunjukkan kompetensi profesionalnya melalui proses pembelajaran, penguasaan materi dan juga evaluasi yang dilakukan. Bentuk profesional seorang guru dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh informan melalui kesiapan dan kephahaman para informan terhadap materi yang akan diajarkan.

Para guru ekonomi SMA Negeri di kabupaten Jombang juga telah memiliki kompetensi sosial, yang diwujudkan yang dilakukan dengan menjalin kerja yang baik dengan seluruh warga sekolah, sehingga terwujud suasana kerja yang kondusif.

### **Rekomendasi**

Terkait dengan pentingnya peran pendidikan ekonomi dan guru ekonomi, agar kita tahu bagaimana sebenarnya keadaan guru ekonomi yang ada di lapang dalam menjalani profesi keguruannya sehingga dari gambaran tersebut nantinya akan dapat dijadikan rujukan untuk melihat kualitas guru ekonomi dan sebagai langkah lebih lanjut untuk melakukan peningkatan kualitas guru ekonomi, maka untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambah informan dari guru ekonomi swasta agar bisa diperoleh profil guru ekonomi secara keseluruhan.

### Daftar Pustaka

- Creswel, W. John. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saunders, Gilliard. 2005. *A Framework For Teaching Basic Economic Concepts*. National Council on Economic Education
- Suyanto, Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: Eka Jaya.
- Warlow Timothy D., 2007. Mid 18th Century Economic Changes: The rise of Adam Smith and the decline of the mercantilists and physiocrats: *Journal of Economics and Economic Education Research*, Volume 8 Number 3. [www.alliedacademies.org](http://www.alliedacademies.org).
- Wahyudi Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.